

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen laba merupakan salah satu topik penelitian yang sangat menarik perhatian penelitian. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang diinginkan (Parawiyati, 1996 dalam Indra Isnugrahadi, dkk 2009). Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk: mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Manajer adalah pelaku utama manajemen laba, akan tetapi penelitian untuk menguji pengaruh kecakapan manager terhadap manajemen laba sepanjang pengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Penelitian ini menarik untuk dilakukan guna menjawab pertanyaan seperti apakah semakin cakap seorang manager akan berarti manager tersebut tidak melakukan manajemen laba ataukah sebaliknya. Faktor kecakapan manajerial ini belum diuji mungkin terkait dengan besarnya alat pengukuran kecakapan manajerial ini.

Manajer berbagai perusahaan dalam penelitian tentang manajemen laba pada umumnya diasumsikan mempunyai kesempatan dan kemampuan yang sama dalam melakukan praktik manajemen laba. Asumsi ini sebenarnya tidaklah tepat karena banyak faktor yang membedakan kemampuan dan kesempatan manager tersebut.

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan menubuhkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Perusahaan yang dikelola dengan baik (*Good Corporate Governance*) mempunyai ciri diantaranya menyampaikan informasi dengan lebih cepat, akurat dan lengkap. Suatu informasi dianggap informatif jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan (*beliefs*) para pengambil keputusan. Adanya suatu informasi yang baru akan membentuk suatu kepercayaan yang baru dikalangan para investor. Kepercayaan baru ini akan mengubah harga melalui perubahan *demand* dan *supply* surat-surat berharga. Beberapa informasi yang terdapat dipasar modal misalnya: penggabungan usaha (*merger*), pengambilalihan (*acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), pemecahan saham (*stock split*), pembagian deviden saham (*stock deviden*), laporan keuangan dan yang baru-baru ini sedang marak diperbincangkan adalah *corporate governance perception index* (CGPI). Tahun 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (Boediono, 2005). Penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan

corporate governance. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam perusahaan dan tindakan perusahaan (Alijoyo *et al.*, 2004).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan berdasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan meningkatnya pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak.

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan sustainable di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang topik ini adalah berbagai hasil peneliti terdahulu membuktikan manajer menggunakan kebijakan pengelolaan akrual untuk berbagai alasan. Dalam Indra Isnugrahadi dan Indra

Wijaya Kusuma (2009) menemukan bahwa manager menggunakan akrual dismanier ini untuk meningkatkan kompensasi yang ingin mereka terima. Manager juga menggunakan laba ini untuk meningkatkan kesejahteraan memegang saham dengan cara menurunkan pajak ataupun mengurangi *regulatory cost*.

Penelitian ini menambah variable independen corporate governance seperti yang disarankan dalam penelitian Indra Isnugrahadi dan Indra Wijaya Kusuma (2009). Karena Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan tetap dilakukan oleh pihak korporat meskipun sudah menjauhi periode krisis. Salah satu penyebab kondisi ini adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. Bukti menunjukkan lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia mengarah pada defisiensi pembuatan keputusan dalam pemastian dan tindakan perusahaan (Alijoyo *et al.*, 2004).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil **judul "Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi"**.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kecakapan manajerial mempengaruhi manajemen laba
2. Apakah *good corporate governance* mempengaruhi manajemen laba.
3. Apakah kualitas auditor memperkuat atau memperlemah pengaruh kecakapan manajerial dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba

1.3. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

Dalam penelitian ini pengaruh kecakapan manajerial dan *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variable pemoderasi, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kualitas auditor dalam mamperkuat atau memperlemah pengaruh kecakapan manajerial dan *corporate governance* terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang berarti bagi pihak-pihak :

a. Secara Khusus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terapan peneliti disamping pengetahuan teoritis yang telah penulis dapatkan selama masa kuliah untuk menjelaskan fenomena yang ada. Serta bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi untuk mencapai kinerja kualitas produk.

b. Secara Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang ingin lebih mengetahui tentang keputusan seberapa besar pengaruh kecakapan managerial dan good corporate governance terhadap manajemen laba dan seberapa besar pengaruh kualitas auditor sebagai factor yang membatasi kemampuan dan kesempatan manager dalam melakukan rekayasa laba.

c. Bagi pemerintah

Penelitian tersebut diharapkan dapat membuat pemerintah untuk lebih peka dan kritis dalam mengeluarkan aturan – aturan atau kebijakan – kebijakan dalam berinvestasi yang mengatur ketentuan akan pembagian dividen perusahaan terhadap para investor agar tidak merugikan pihak – pihak manapun.